

INTEGRITAS DI ERA DIGITAL: MENJAGA NILAI DI TENGAH PERUBAHAN

Rifa Ridzani Maulida¹, Nur Afifa Hidayati², Aji Naila Rafifah³, Suryaningsi Suryaningsi⁴Email: ripmaulida@gmail.com, nurafifahdyt@gmail.com, ajinaila6761@gmail.com,
suryaningsi@fkip.unmul.ac.id

Universitas Mulawarman

Abstrack

The integrity of the Indonesian nation is currently facing great challenges due to the rapid development of digital technology. The values of Pancasila and noble culture are increasingly eroded by the rapid flow of globalization and the penetration of foreign cultures through digital media. This article aims to examine the dynamics of changes in moral values and integrity in the digital era, as well as strategies to maintain these values so that they remain the foundation of community life. The research method used is qualitative with literature studies from Indonesian journals and scientific articles published in 2021-2025. The results of the study show that strengthening digital literacy, revitalizing Pancasila values, and cross-sector collaboration are the keys to maintaining the nation's integrity amidst waves of change.

Keywords: *Integrity, Digital Era, Pancasila, Digital Literacy, Moral Values.*

Abstrak

Integritas bangsa Indonesia saat ini menghadapi tantangan besar akibat pesatnya perkembangan teknologi digital. Nilai-nilai Pancasila dan budaya luhur semakin tergerus oleh derasnya arus globalisasi dan penetrasi budaya asing melalui media digital. Artikel ini bertujuan mengkaji dinamika perubahan nilai moral dan integritas di era digital, serta strategi mempertahankan nilai-nilai tersebut agar tetap menjadi fondasi kehidupan bermasyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan studi literatur dari jurnal dan artikel ilmiah Indonesia terbitan 2021-2025. Hasil kajian menunjukkan bahwa penguatan literasi digital, revitalisasi nilai Pancasila, dan

Article History

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Copyright : Author
Publish by : CAUSA

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

¹ 2405086008, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mulawarman² 2405086021, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mulawarman³ 2405086022, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mulawarman⁴ 197112112006042001, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mulawarman

kolaborasi lintas sektor menjadi kunci menjaga integritas bangsa di tengah gelombang perubahan.

Kata Kunci: Integritas, Era Digital, Pancasila, Literasi Digital, Nilai Moral

PENDAHULUAN

Adanya perkembangan teknologi digital telah secara signifikan membawa perubahan besar dalam pola interaksi sosial di masyarakat Indonesia. Media sosial dan platform digital lintas negara dapat mempermudah pertukaran informasi dan budaya, tetapi juga dengan cepat dapat menyebarkan hoax, ujaran kebencian, dan perilaku tidak etis yang justru mengikis nilai-nilai luhur bangsa. Khususnya pada generasi muda yang dengan mudah terpapar budaya luar yang terkadang tidak sejalan dengan karakter bangsa Indonesia.⁵ Fenomena seperti ini yang menimbulkan kekhawatiran akan menurunnya integritas, nasionalisme, dan identitas bangsa.

Masyarakat Indonesia sangat mudah terpapar informasi hoax karena rendahnya literasi digital yang pada akhirnya dapat mengancam integritas sosial dan moral bangsa. Hal ini diperparah dengan kenyataan bahwa banyak informasi hoax tersebut justru berasal dari publik figur atau bahkan pemimpin yang harusnya dapat dipercaya⁶ (Suryaningsi, dkk., 2016). Terdapat pula survei yang menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat rendah dalam kesopanan digital di kawasan Asia Tenggara, yang mencerminkan menurunnya adab dan perilaku sopan di media sosial. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara mendalam bagaimana nilai-nilai moral dan integritas dapat dipertahankan di tengah derasny arus perubahan digital.

Era digital telah membawa transformasi besar dalam hampir semua aspek kehidupan manusia, mulai dari cara kita berkomunikasi, bekerja, hingga bagaimana kita mengakses informasi. Teknologi telah mempercepat segalanya, menciptakan peluang luar biasa, namun juga tantangan etika yang tak bisa diabaikan.⁷ Di tengah derasny arus perubahan ini, integritas menjadi nilai yang semakin penting untuk dipertahankan dan diperkuat. Integritas, secara sederhana, adalah kesatuan antara pikiran, ucapan, dan tindakan yang mencerminkan kejujuran dan konsistensi terhadap nilai-nilai moral. Dalam konteks digital, integritas menjadi kompas moral yang menjaga manusia agar tidak tersesat di tengah kemudahan manipulasi informasi, anonimitas, dan budaya instan.

Salah satu tantangan utama integritas di era digital adalah penyebaran informasi palsu atau hoaks. Banyak individu yang, dengan mudahnya, menyebarkan informasi tanpa verifikasi hanya demi sensasi atau popularitas. Perilaku ini mencerminkan kurangnya tanggung jawab dan

⁵ Sundari, E. (2024). Transformasi pembelajaran di era digital: Mengintegrasikan teknologi dalam pendidikan modern. Sindoro: Cendikia Pendidikan, 4(5), 25–35. Syaddad, A. (2023, Oktober 23). Hoaksancam Pemilu 2024, Menkominfo minta jaga ruang digital tetap sehat. detikNews.

⁶ Suryaningsi, S., Alim, S., Wingkolatin, W., & Jamil, J. (2016). Pendidikan Kewarganegaraan.

⁷ Fadilah, A. D., Adinda, N. T., & Rahman, I. F. (2024). Mewujudkan pendidikan inklusif dan berkelanjutan dengan literasi digital: Peran teknologi di era SDGs 2030. MERDEKA: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1(5), 106–121.

integritas dalam menggunakan media digital⁸. Di sisi lain, praktik plagiarisme dan manipulasi data juga semakin marak karena akses teknologi yang luas dan minimnya pengawasan. Selain itu, budaya kerja digital yang fleksibel seperti kerja jarak jauh menguji integritas individu dalam menjalankan tanggung jawabnya. Ketika pengawasan langsung berkurang, integritas pribadi menjadi penentu utama produktivitas dan etos kerja seseorang. Apakah seseorang tetap bekerja dengan jujur dan maksimal, meskipun tidak diawasi, adalah pertanyaan mendasar yang menguji karakter.

Namun, era digital juga membuka peluang untuk memperkuat integritas. Teknologi dapat digunakan untuk transparansi, akuntabilitas, dan edukasi nilai-nilai moral. Misalnya, penggunaan blockchain untuk sistem yang transparan, atau kampanye literasi digital yang mendorong sikap kritis dan etis dalam bermedia sosial⁹. Menjaga integritas di era digital membutuhkan komitmen dari individu, institusi, dan masyarakat secara luas. Pendidikan karakter harus menjadi bagian integral dalam pembelajaran digital, dan etika digital perlu diajarkan sejak dini. Di tingkat organisasi, perusahaan perlu menanamkan budaya integritas sebagai bagian dari nilai inti mereka. Pemerintah pun perlu hadir melalui regulasi yang mendukung etika digital dan melindungi masyarakat dari penyalahgunaan teknologi¹⁰.

Pada akhirnya, teknologi hanyalah alat. Nilai-nilai kitalah yang menentukan arah penggunaannya. Integritas adalah fondasi yang membuat teknologi menjadi kekuatan positif, bukan ancaman. Di tengah perubahan yang cepat dan dinamis, menjaga integritas bukan hanya soal mempertahankan nilai lama, tetapi juga soal menyesuaikannya dengan konteks baru tanpa kehilangan esensinya.

Permasalahan yang terjadi dan memerlukan pembahasan adalah Apa saja tantangan utama yang dihadapi dalam menjaga integritas di era digital?; Bagaimana kondisi literasi digital masyarakat Indonesia saat ini dan bagaimana kaitannya dengan integritas?; Apa peran individu, institusi pendidikan, pemerintah, dan teknologi dalam menjaga serta membangun budaya integritas digital?; dan Apa langkah konkret yang dapat dilakukan untuk memperkuat integritas di era digital?. Menawarkan solusi dan strategi yang relevan untuk membina nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggali fenomena sosial dan nilai-nilai integritas di era digital. Fokus penelitian ini bukanlah data kuantitatif; sebaliknya, itu adalah pemahaman yang mendalam tentang berbagai perspektif, interpretasi, dan konteks yang melatarbelakangi masalah integritas dalam kehidupan sosial, akademik, dan profesional. Literatur sekunder yang relevan seperti jurnal

⁸ Lopo, J. A., & Tanone, R. (2024, April 1). Constructing and expanding low-resource and underrepresented parallel datasets for Indonesian local languages. arXiv.

⁹ Susanto, L., Wijanarko, M. I., Pratama, P. A., Hong, T., Idris, I., Aji, A. F., & Wijaya, D. (2024, June 27). EndoToxic 2024: A demographically-enriched dataset of hate speech and toxicity types for Indonesian language. arXiv.

¹⁰ Princessa Dinda Oktaviana, Fathurrohman, Sekar Purbarini Kawuryan, & Bambang Saptono. (2023). Implementation of Pancasila Values in Civics Learning in the Digital Era. MIMBAR PGSD Undiksha, 11(3), 384–395.
<https://doi.org/10.23887/JJPGSD.V11I3.61880>

ilmiah, artikel akademik, buku, dan laporan penelitian—mengenai integritas, etika digital, dan tantangan moral di era teknologi adalah sumber data utama penelitian ini. Sumber dipilih secara purposive, artinya referensi yang dinilai memiliki kredibilitas tinggi dan relevan dengan topik penelitian. Dengan mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan mensintesis topik-topik penting yang ditemukan dalam literatur yang dikaji, metode analisis isi digunakan untuk menyelesaikan analisis data.

PEMBAHASAN

1. Tantangan Integritas di Era Digital

Berikut adalah pembahasan lengkap mengenai Integritas di Era Digital beserta data dan tabel yang relevan untuk mendalami tantangan dan peluang dalam menjaga nilai di tengah perubahan teknologi. Penyebaran informasi palsu atau hoaks menjadi salah satu tantangan besar dalam menjaga integritas di era digital. Berikut adalah data terkait hoaks di Indonesia:

<i>Tahun</i>	<i>Jumlah Hoaks Terdeteksi</i>	<i>Kategori Hoaks Terbanyak</i>
2023	1.615	Kesehatan, Pemerintahan, Penipuan, Politik

Sumber: Primer diolah tahun 2025

Selain itu, Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) mencatatkan 11.642 konten hoaks yang teridentifikasi hingga Mei 2023, dengan kategori terbanyak adalah kesehatan (2.287), pemerintahan (2.111), penipuan (1.938), dan politik (1.373). Era digital menuntut manusia untuk lebih sadar terhadap nilai-nilai moral yang mendasari setiap tindakan. Integritas bukan nilai kuno yang ditinggalkan zaman, melainkan fondasi moral yang semakin relevan dan mendesak untuk dijaga di tengah derasnya perubahan. Dengan integritas, kita tidak hanya menjadi pengguna teknologi yang cerdas, tetapi juga manusia yang bermartabat.

2. Indeks Literasi Digital Nasional

Indeks literasi digital Indonesia menunjukkan tren peningkatan, meskipun masih berada pada kategori "sedang". Berikut adalah data terkait literasi digital

<i>Tahun</i>	<i>Indeks Literasi Digital</i>	<i>Kategori</i>
2020	3,46	Sedang

2021	3,49	Sedang
2022	3,54	Sedang

Sumber: Primer diolah tahun 2025

Meskipun ada peningkatan, skor ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia masih perlu meningkatkan pemahaman dan keterampilan digital mereka.

3. Penyebaran Hoaks Terkait Pemilu

Menjelang Pemilu 2024, isu hoaks terkait pemilu mengalami peningkatan signifikan. Berikut adalah data terkait hoaks pemilu:

<i>Tahun</i>	<i>Jumlah Hoaks Pemilu Terdeteksi</i>
2022	10
2023	91

Sumber: Primer diolah tahun 2025

Peningkatan hampir 10 kali lipat ini menunjukkan tantangan besar dalam menjaga integritas informasi selama proses demokrasi. Tantangan yang dihadapi adalah Penyebaran Hoaks, Dengan meningkatnya jumlah pengguna internet, penyebaran hoaks semakin mudah dan cepat, mengancam integritas informasi. Literasi digital yang masih rendah: meskipun ada peningkatan, indeks literasi digital masih berada pada kategori "sedang", menunjukkan bahwa banyak individu belum memiliki keterampilan dan pemahaman yang cukup dalam menggunakan teknologi secara etis. Keamanan digital, aspek keamanan digital masih menjadi tantangan besar, dengan banyak individu yang tidak tahu cara menjaga keamanan data pribadi mereka. Peluang edukasi dan literasi digital, meningkatkan program edukasi dan literasi digital untuk membekali masyarakat dengan keterampilan dan pemahaman yang diperlukan dalam dunia digital. Penguatan regulasi, memperkuat regulasi terkait penyebaran informasi dan keamanan digital untuk melindungi integritas informasi dan data pribadi. Kolaborasi antar pihak, mendorong kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta untuk menciptakan ekosistem digital yang aman dan terpercaya.

Di era digital saat ini, cara masyarakat Indonesia berinteraksi, berkomunikasi, dan mencari informasi telah mengalami perubahan yang sangat drastis. Media sosial dan berbagai platform digital yang menghubungkan lintas negara membuka peluang bagi pertukaran budaya

dan informasi secara instan dan luas. Namun, kemudahan akses ini juga membawa tantangan serius yang mengganggu integritas bangsa. Penyebaran berita palsu, ujaran kebencian, serta perilaku tidak etis di dunia maya semakin merajalela, perlahan mengikis nilai-nilai luhur seperti kejujuran, toleransi, dan semangat gotong royong¹¹. Kondisi tersebut diperburuk oleh rendahnya literasi digital di kalangan masyarakat. Data menunjukkan bahwa Indonesia berada di peringkat ke-28 di antara negara-negara Asia dalam hal kesopanan digital, mencerminkan penurunan etika dan adab dalam berinteraksi di media sosial¹². Fenomena ini tidak hanya menciptakan jarak dalam hubungan sosial, melainkan juga mengancam keutuhan persatuan bangsa.

Selain itu, meningkatnya kasus korupsi dan penyalahgunaan kekuasaan yang terdokumentasi melalui era digital semakin mengindikasikan betapa rapuhnya integritas moral baik di kalangan masyarakat maupun pejabat publik. Nilai-nilai Pancasila seperti keadilan, toleransi, dan kejujuran fondasi bangsa ini sedang diuji oleh praktik-praktik yang bertentangan dengan etika dan hukum. Teknologi digital sebenarnya dapat dimanfaatkan secara efektif untuk memperkuat integritas, asalkan penggunaannya dilakukan dengan cermat dan bertanggung jawab. Pemerintah Indonesia telah meluncurkan berbagai program transformasi digital yang bertujuan menciptakan pemerintahan yang bersih, transparan, dan akuntabel melalui digitalisasi layanan publik. Dengan penerapan tata kelola digital yang baik, diharapkan efektivitas birokrasi meningkat, sekaligus mendorong partisipasi masyarakat yang lebih inklusif dan bertanggung jawab.

Namun demikian, tanpa peningkatan literasi digital dan penanaman etika bermedia sosial, teknologi sangat rentan disalahgunakan untuk menyebarkan informasi negatif maupun praktik korupsi digital. Oleh karena itu, pengembangan ekosistem digital yang aman, inklusif, dan beretika menjadi sangat penting dalam menjaga integritas bangsa. Selain itu, perlindungan terhadap data pribadi dan privasi masyarakat merupakan aspek krusial dalam menjaga integritas di era digital. Pemerintah dan institusi terkait harus memastikan bahwa kebijakan keamanan data diterapkan secara ketat guna mencegah penyalahgunaan informasi pribadi. Di sisi lain, transparansi dalam pengelolaan data dan informasi publik juga sangat diperlukan untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap sistem digital nasional. Keseimbangan antara privasi dan keterbukaan ini menjadi pondasi utama dalam menciptakan ekosistem digital yang sehat dan berintegritas.

Dalam menghadapi berbagai tantangan yang muncul di era digital, dibutuhkan strategi komprehensif dan terintegrasi yang melibatkan berbagai elemen masyarakat. Strategi tersebut mencakup beberapa aspek kunci, sebagai berikut: masyarakat perlu dibekali dengan kemampuan literasi digital tidak hanya dari segi teknis, tetapi juga melalui penanaman nilai-nilai etika dan moral dalam setiap interaksi di dunia maya. Hal ini dapat diwujudkan dengan

¹¹ Kominfo. (2023, Oktober 23). Hoaksancam Pemilu 2024, Menkominfo minta jaga ruang digital tetap sehat. detikNews. Retrieved April 18, 2025, from <https://news.detik.com/pemilu/d-6997997/hoaks-ancam-pemilu-2024-menkominfo-minta-jaga-ruang-digital-tetap-sehat>

¹² Riset: Netizen di Indonesia Paling Tak Sopan se-Asia Tenggara. (n.d.). Retrieved April 18, 2025, from <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20210225115954-185-610735/riset-netizen-di-indonesia-paling-tak-sopan-se-asia-tenggara>

memperkuat pendidikan kewarganegaraan digital yang menekankan pentingnya tanggung jawab sosial serta etika bermedia.

Pemerintah harus memperbaiki dan meningkatkan regulasi yang berkaitan dengan keamanan data, privasi, serta mekanisme penanganan konten negatif dan kejahatan siber. Penegakan hukum yang tegas terhadap pelanggaran di ranah digital diyakini akan menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap sistem digital nasional. Regulasi yang memadai dan penegakan hukum yang konsisten menjadi pilar utama dalam menjaga integritas digital. Kebijakan yang mengatur keamanan siber, perlindungan data pribadi, serta penanganan konten negatif harus terus diperbaharui dan disesuaikan dengan perkembangan teknologi. Penegakan hukum yang tegas terhadap pelanggaran di ranah digital akan mendorong kesadaran hukum dan etika digital di masyarakat, sekaligus memperkuat kepercayaan publik terhadap sistem digital nasional.

Generasi muda sebagai pengguna utama teknologi digital memiliki peran sentral dalam menjaga dan meneruskan nilai-nilai integritas bangsa. Mereka harus dibekali dengan pendidikan karakter dan literasi digital agar mampu memilah informasi, menolak budaya negatif, dan menjadi agen perubahan positif. Pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan etika digital akan membantu memupuk rasa cinta tanah air dan tanggung jawab sosial di era digital. Masyarakat secara umum juga harus aktif dalam membangun budaya digital yang sehat, mengedepankan komunikasi positif, dan menolak segala bentuk ujaran kebencian dan hoax. Kesadaran kolektif ini sangat penting untuk menjaga keutuhan dan integritas bangsa di tengah gelombang perubahan teknologi yang terus berkembang.

Ketahanan nasional dalam menghadapi tantangan digital tidak hanya terkait aspek teknis keamanan, tetapi juga mencakup penguatan literasi digital masyarakat. Pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan dan etika digital sangat penting untuk membentuk karakter bangsa yang tangguh dan bertanggung jawab di dunia maya. Dengan literasi digital yang baik, masyarakat dapat memilah informasi secara kritis, menolak budaya negatif, dan berkontribusi positif dalam ekosistem digital.

KESIMPULAN

Integritas bangsa Indonesia di era digital dihadapkan dengan tantangan besar akibat melesatnya perkembangan teknologi dan arus globalisasi. Tetapi, dengan diperkuatnya literasi digital, menanamkan nilai-nilai Pancasila, dan membangun kolaborasi lintas sektor, integritas dan identitas bangsa masih dapat dijaga. Aktualisasi nilai-nilai luhur di dalam kehidupan digital dapat menjadi kunci menuju Indonesia yang bermartabat di tengah perubahan zaman. Dan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dengan dijaganya integritas di era digital diperlukannya kolaborasi antara individu, institusi pendidikan, organisasi serta kebijakan pemerintah. Menjaga integritas di era digital memerlukan upaya bersama dari semua pihak. Dengan meningkatkan literasi digital, memperkuat regulasi, dan mendorong kolaborasi, kita dapat menciptakan lingkungan digital yang aman, etis, dan terpercaya. Penting bagi setiap individu untuk bertanggung jawab dalam menyebarkan informasi dan menjaga keamanan data pribadi demi menjaga integritas di dunia maya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdusshomad, A. (n.d.). *Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Penguatan Keamanan Digital di Indonesia*. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.14061895>.
- Fadilah, A. D., Adinda, N. T., & Rahman, I. F. (2024). *Mewujudkan pendidikan inklusif dan berkelanjutan dengan literasi digital: Peran teknologi di era SDGs 2030*. MERDEKA: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1(5), 106-121.
- Farhansyah, M. R., Johari, M. Z. F., Amiral, A., Yuana, K. A., & Wijaya, D. T. (2024, November 14). *DriveThru: A document extraction platform and benchmark datasets for Indonesian local language archives*. arXiv. <https://arxiv.org/abs/2411.09318>
- Lopo, J. A., & Tanone, R. (2024, April 1). *Constructing and expanding low-resource and underrepresented parallel datasets for Indonesian local languages*. arXiv. <https://arxiv.org/abs/2404.01009>
- Kementerian Komunikasi dan Informatika. (2024, Januari 8). *Kemenkominfo latih lebih 24 juta orang tentang literasi digital*. ANTARA News. <https://www.antaranews.com/berita/3905859/kemenkominfo-latih-lebih-24-juta-orang-tentang-literasi-digital>.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika. (2024, November 20). *Menkomdigi: Indonesia memprioritaskan program literasi digital*. ANTARA News. <https://www.antaranews.com/berita/4481013/menkomdigi-indonesia-memprioritaskan-program-literasi-digital>.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2024, Maret). *Pemahaman literasi digital adalah salah satu kunci melanjutkan gerakan Merdeka Belajar*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/index.php/blog/2024/03/pemahaman-literasi-digital-adalah-salah-satu-kunci-melanjutkan-gerakan-merdeka-belajar>.
- Kirana, F., Hia, E., Eliora, N., Tobing, L., Kadek, N., Nofiandari, A., Mustaqim, T. A., Glorino, M., Pandin, R., & Airlangga, U. (2021). Analysis National Integration and Disintegration of Millennial Generation in Digital Era. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 10383-10393. <https://doi.org/10.31004/JPTAM.V5I3.2638>
- Kominfo. (2023, Oktober 23). *Hoaks ancam Pemilu 2024, Menkominfo minta jaga ruang digital tetap sehat*. detikNews. <https://news.detik.com/pemilu/d-6997997/hoaks-ancam-pemilu-2024-menkominfo-minta-jaga-ruang-digital-tetap-sehat>
- Orang dewasa penyebab indeks “kesopanan” digital Indonesia buruk: pentingnya literasi digital. (n.d.). Retrieved April 18, 2025, from <https://theconversation.com/orang-dewasa-penyebab-indeks-kesopanan-digital-indonesia-buruk-pentingnya-literasi-digital-156644>

- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2024, Agustus 26). *Perpusnas dorong transformasi digital dan literasi baca di Indonesia*. <https://perpusnas.go.id/berita/perpusnas-dorong-transformasi-digital-dan-literasi-baca-di-indonesia>
- Princessa Dinda Oktaviana, Fathurrohman, Sekar Purbarini Kawuryan, & Bambang Saptono. (2023). Implementation of Pancasila Values in Civics Learning in the Digital Era. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 11(3), 384-395. <https://doi.org/10.23887/JJPGSD.V11I3.61880>
- Relawan TIK Indonesia. (2024, Agustus 31). *Konferensi Nasional Literasi Digital dan Kerelawanan (KN LDK) ke II 2024*. <https://conference.relawantik.or.id/knldk>.
- Riset: Netizen di Indonesia Paling Tak Sopan se-Asia Tenggara. (n.d.). Retrieved April 18, 2025, from <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20210225115954-185-610735/riset-netizen-di-indonesia-paling-tak-sopan-se-asia-tenggara>
- Santoso, R. R., & Soesanto, E. (2024). Integrasi Teknologi Informasi Dengan Nilai-Nilai Pancasila dan Pada Era Multikulturalisme. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(11), 27-34. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11388129>
- Suryaningsi, S., Alim, S., Wingkolatin, W., & Jamil, J. (2016). Pendidikan Kewarganegaraan.
- Susanto, L., Wijanarko, M. I., Pratama, P. A., Hong, T., Idris, I., Aji, A. F., & Wijaya, D. (2024, June 27). *EndoToxic 2024: A demographically-enriched dataset of hate speech and toxicity types for Indonesian language*. arXiv. <https://arxiv.org/abs/2406.19349>
- Sundari, E. (2024). *Transformasi pembelajaran di era digital: Mengintegrasikan teknologi dalam pendidikan modern*. Sindoro: Cendikia Pendidikan, 4(5), 25-35. Syaddad, A. (2023, Oktober 23). *Hoaksancam Pemilu 2024, Menkominfo minta jaga ruang digital tetap sehat*. detikNews. <https://news.detik.com/pemilu/d-6997997/hoaks-ancam-pemilu-2024-menkominfo-minta-jaga-ruang-digital-tetap-sehat>
- View of Implementasi nilai-nilai Pancasila melalui budaya sekolah di era digital. (n.d.). Retrieved April 18, 2025, from https://www.journal.uad.ac.id/index.php/Citizenship/article/view/17997/pdf_40